

# Pengembangan Agribisnis Kopi Badan Usaha Milik Desa Bersama Giri Arjuna, Kota Batu

Muhammad Hasyim Ibnu Abbas\*, Annisya Annisya, Dani Irawan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang

\*Corresponding email: muhammad.hasyim.fe@um.ac.id

## Abstrak

Kawasan hutan lereng Gunung Arjuno menghadapi tantangan serius akibat degradasi lahan yang disebabkan oleh alih fungsi lahan untuk pertanian sayur-sayuran. Untuk mengatasi permasalahan ini, kegiatan pengabdian masyarakat ini menginisiasi pengembangan agribisnis kopi sebagai solusi yang inovatif dan berkelanjutan. Kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk universitas, pemerintah, BUMDESMA, dan masyarakat, menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini. Melalui sinergi yang kuat, diharapkan dapat tercipta ekosistem yang mendukung pengembangan agribisnis kopi secara berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan produksi kopi, tetapi juga pada pengembangan nilai tambah produk melalui pengolahan pascapanen dan pemasaran yang efektif. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani, memperkuat ekonomi lokal, dan menciptakan lapangan kerja baru. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan melalui pengelolaan hutan yang berkelanjutan.

**Kata kunci**—Degradasi Lahan, Agribisnis Kopi, Produksi dan Konsumsi yang Bertanggung Jawab

## Abstract

The forest area on the slopes of Mount Arjuno faces serious challenges due to land degradation caused by land conversion for vegetable farming. To overcome this problem, this community service activity initiated the development of coffee agribusiness as an innovative and sustainable solution. Collaboration between various stakeholders, including universities, government, BUMDESMA, and the community, is the key to the success of this activity. Through strong synergy, it is hoped that an ecosystem can be created that supports the development of sustainable coffee agribusiness. This activity not only focuses on increasing coffee production but also on developing added value for products through post-harvest processing and effective marketing. Thus, it is expected to increase farmers' income, strengthen the local economy, and create new jobs. In addition, this activity also contributes to environmental conservation through sustainable forest management.

**Keyword**—Land Degradation, Coffee Agribusiness, Responsible Production and Consumption

## 1. PENDAHULUAN

Hutan, seringkali disebut sebagai paru-paru dunia, memainkan peran krusial dalam menjaga keseimbangan ekosistem global (Mardatila et al., 2024; Farneubun et al., 2023; Farina et al., 2024). Indonesia, dengan luas hutan tropisnya yang sangat besar, memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjaga kelestarian hutan. Namun, tekanan pembangunan yang semakin meningkat telah menyebabkan laju deforestasi yang mengkhawatirkan (Hasid et al., 2022; Sugara & Putri, 2022). Konversi hutan menjadi lahan pertanian dan perkebunan telah menyebabkan degradasi lingkungan yang serius, termasuk penurunan kualitas udara dan air. Hutan tidak hanya berfungsi sebagai produsen oksigen, tetapi juga sebagai penahan air hujan, mencegah erosi tanah, dan menjadi habitat bagi berbagai jenis flora dan fauna. Dengan hilangnya hutan, kemampuan

ekosistem dalam menyerap air hujan berkurang, sehingga meningkatkan risiko terjadinya banjir, kekeringan, dan bencana alam lainnya (Imawati et al., 2023; Fathoni et al., 2023).

Ironisnya, daerah-daerah pegunungan yang selama ini dianggap sebagai benteng alami melawan bencana banjir, kini justru semakin sering dilanda banjir (Alikodra & Syaekani, 2024). Perkembangan ekonomi yang pesat di kota-kota seperti Batu, yang diiringi dengan alih fungsi lahan hutan menjadi kawasan pertanian dan pemukiman, telah mengganggu keseimbangan ekosistem (Aziz, 2019; Musfira & Ohee, 2019). Hutan yang berfungsi sebagai penahan air hujan dan mencegah erosi tanah kini semakin berkurang, sehingga ketika terjadi hujan deras, aliran air tidak tertahan dan menyebabkan banjir (Suprayogi et al., 2024). Selain itu, alih fungsi lahan juga menyebabkan degradasi kualitas air,

hilangnya keanekaragaman hayati, dan meningkatnya risiko longsor.

Lereng Gunung Arjuno, khususnya di Kecamatan Bumiaji, telah mengalami degradasi lingkungan yang signifikan akibat alih fungsi hutan menjadi lahan pertanian sayur-sayuran. Praktik pertanian intensif ini telah merusak struktur tanah, menyebabkan erosi, dan mengurangi kemampuan lahan dalam menyerap air hujan. Akibatnya, wilayah-wilayah di bawah lereng gunung menjadi rentan terhadap bencana hidrometeorologi seperti banjir dan longsor. Selain itu, pertanian sayur-sayuran yang bersifat musiman juga tidak menjamin keberlanjutan ekonomi bagi masyarakat, karena pendapatan yang diperoleh bersifat musiman dan tidak stabil (Bisaga et al, 2019; Fadairo et al 2020).



**Gambar 1.** Kondisi Lahan Rusak di Kaki Gn. Arjuno

Menyadari permasalahan ini, empat desa di lereng Gunung Arjuno telah menginisiasi upaya restorasi ekosistem melalui pengembangan budidaya kopi. Kopi, sebagai tanaman perenial dengan akar yang kuat, dapat membantu memperbaiki struktur tanah, mencegah erosi, dan meningkatkan infiltrasi air. Selain itu, budidaya kopi juga memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman sayur-sayuran, sehingga dapat memberikan kesejahteraan yang lebih baik bagi masyarakat. Dengan membentuk Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) Giri Arjuna, masyarakat dapat mengelola produksi kopi secara kolektif, meningkatkan kualitas produk, dan membuka akses ke pasar yang lebih luas.

BUMDESMA Giri Arjuna, sebuah inisiatif kolaboratif antara empat desa di lereng Gunung Arjuno dan pemerintah Kota Batu, didirikan pada tahun 2023 dengan tujuan utama merevitalisasi kawasan hutan melalui pengembangan agribisnis kopi. Berawal dari keprihatinan atas degradasi lingkungan akibat alih fungsi lahan menjadi pertanian

sayur-sayuran, BUMDESMA ini melihat potensi besar dari tanaman kopi sebagai solusi yang berkelanjutan. Meskipun telah berhasil memproduksi 1 ton kopi dari lahan desa dan mengajak beberapa petani sayur-mayur untuk beralih ke kopi, BUMDESMA masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah minimnya pengetahuan masyarakat tentang potensi ekonomi dari tanaman kopi. Selain itu, keterbatasan peralatan produksi olahan kopi juga menghambat pengembangan usaha ini secara lebih optimal.

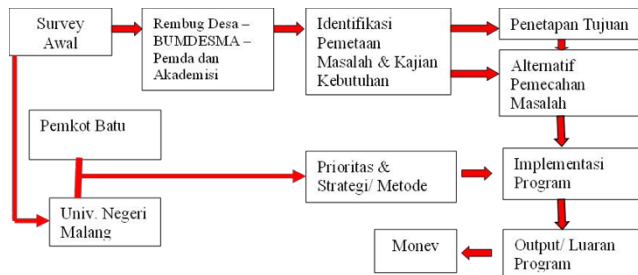
Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendukung BUMDESMA Giri Arjuna dalam mencapai tujuannya, yaitu merevitalisasi kawasan hutan lereng Gunung Arjuna melalui pengembangan agribisnis kopi. Secara spesifik, kegiatan ini akan difokuskan pada upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam budidaya kopi, memperluas area tanam kopi, dan meningkatkan nilai tambah produk kopi melalui pengembangan produk olahan. Dengan demikian, diharapkan BUMDESMA Giri Arjuna dapat menjadi model bagi desa-desa lain dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## 2. METODE

Solusi yang ditawarkan dalam Program Kemitraan Masyarakat ini adalah pengembangan agribisnis kopi sebagai upaya revitalisasi lahan di kawasan hutan lereng Gunung Arjuno. Melalui pendekatan *business partnership*, berbagai pihak seperti Universitas Negeri Malang, BUMDESMA Giri Arjuna, pemerintah desa, lembaga penelitian, masyarakat, media, dan sektor swasta akan bersinergi dalam mengembangkan program-program yang aplikatif dan berkelanjutan. Kolaborasi ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan degradasi lahan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan melestarikan lingkungan. Dengan mengadopsi model bisnis yang tepat, diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kopi, mengembangkan produk olahan bernilai tambah, serta memperluas akses pasar bagi petani kopi. Melalui pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan agribisnis kopi dapat menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Dalam upaya memberdayakan masyarakat di lereng Gunung Arjuno, pendekatan Partisipatory Rural Appraisal (PRA) telah dipilih sebagai metode yang tepat. Melalui PRA, masyarakat secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan seperti pemetaan sosial, analisis SWOT, dan musyawarah desa untuk mengidentifikasi kebutuhan, potensi, dan permasalahan di wilayah mereka. Dengan demikian, program pemberdayaan yang dirancang akan lebih

relevan dan sesuai dengan kondisi lokal. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat juga diharapkan dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberhasilan program. Meskipun demikian, penerapan PRA di lapangan mungkin menghadapi tantangan seperti perbedaan kepentingan antar kelompok masyarakat dan keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, diperlukan fasilitasi yang baik dari pihak pendamping untuk memastikan keberhasilan proses partisipasi. Gambar 2 merepresentasikan metode PRA yang digunakan dalam kegiatan ini.



Gambar 2. Metode Pelaksanaan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Tahap Sosialisasi

Sebagai langkah awal dalam pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bertema agribisnis kopi khas lereng Gunung Arjuna, telah diselenggarakan sosialisasi pada Mei 2024 di Kantor BUMDESMA Giri Arjuna. Kegiatan ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk tim pengabdian, perwakilan BUMDESMA, pemerintah desa, dan pemerintah kota. Tujuan utama dari sosialisasi ini adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik BUMDESMA dan menyelaraskan program PKM dengan tujuan pengembangan agribisnis kopi di wilayah tersebut. Melalui diskusi yang intensif, berhasil diidentifikasi bahwa peningkatan kualitas produksi kopi dan penguatan manajemen BUMDESMA merupakan dua aspek yang memerlukan perhatian serius.

Hasil dari sosialisasi tersebut menjadi dasar dalam merancang program PKM yang lebih terarah dan relevan. Program yang akan dilaksanakan ke depannya akan difokuskan pada upaya peningkatan kualitas produksi kopi, mulai dari pemilihan varietas unggul, penerapan teknik budidaya yang tepat, hingga pengolahan pasca panen yang baik. Selain itu, program ini juga akan memberikan pendampingan kepada BUMDESMA dalam hal pengembangan kapasitas manajemen, seperti perencanaan bisnis, keuangan, dan pemasaran. Dengan demikian, diharapkan program PKM ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan daya saing produk kopi lereng Gunung Arjuna dan memperkuat posisi BUMDESMA sebagai salah satu

pelaku utama dalam pengembangan agribisnis kopi di wilayah tersebut.

Sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat yang didanai DRTPM, tim pengabdian dari Universitas Negeri Malang (UM) telah berhasil melaksanakan pelatihan dan uji coba penggunaan roaster kopi di Kantor BUMDESMA Giri Arjuna pada Sabtu, 9 November 2024. Kegiatan ini melibatkan direktur dan karyawan BUMDESMA Giri Arjuna sebagai peserta langsung, mahasiswa FEB UM sebagai pembantu lapangan dan pengamat, serta perwakilan dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana sebagai pendamping BUMDESMA. Pelatihan ini bertujuan untuk menemukan pengaturan suhu, api, dan waktu sangrai yang optimal agar menghasilkan biji kopi berkualitas tinggi. Antusiasme peserta sangat tinggi, terutama dalam melakukan praktik langsung penggunaan roaster kopi baru ini.

#### Tahap Pelaksanaan

Pada akhir Juli 2024, sebuah inisiatif strategis dalam bentuk kegiatan penanaman kopi telah dilaksanakan di kawasan hutan agroforestri lereng Gunung Arjuna. Kegiatan ini melibatkan kolaborasi multi-stakeholder, termasuk tim pengabdian masyarakat, BUMDesMA Giri Arjuna, pemerintah desa, dan pemerintah kota Batu, yang ditandai dengan kehadiran Penjabat Walikota. Penanaman kopi ini bukan sekadar simbolis, melainkan merupakan langkah konkret dalam upaya merevitalisasi ekosistem pegunungan dan mendukung pengembangan agribisnis kopi berbasis masyarakat. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan produktivitas lahan, mencegah erosi, serta meningkatkan keanekaragaman hayati di kawasan tersebut.



Gambar 3. Penanaman dan Pemantauan oleh Pj. Walikota Batu

Kegiatan penanaman kopi ini memiliki tujuan jangka panjang untuk meningkatkan kapasitas produksi kopi BUMDesMA Giri Arjuna. Sebagai sebuah badan usaha milik desa yang fokus pada pengolahan hasil kopi, BUMDesMA Giri Arjuna membutuhkan pasokan biji kopi yang memadai. Dengan perluasan lahan tanaman kopi, diharapkan dapat meningkatkan pasokan bahan baku bagi Unit Pengolahan Hasil (UPH) kopi, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan asli desa dan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan kegiatan ini menandai awal dari upaya berkelanjutan dalam

mengembangkan agribisnis kopi di lereng Gunung Arjuna. Untuk mencapai keberhasilan yang optimal, diperlukan dukungan yang berkelanjutan dalam bentuk perawatan tanaman, pelatihan budidaya kopi, pengembangan teknologi pasca panen, serta strategi pemasaran yang efektif. Dengan demikian, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian lokal dan pelestarian lingkungan.

#### Tahap Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi akan dilaksanakan secara berkala mulai Desember 2024 dengan tujuan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan peralatan produksi kopi yang telah diberikan, serta mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi oleh BUMDESMA. Beberapa aspek yang akan dievaluasi meliputi peningkatan kapasitas produksi, peningkatan kualitas produk kopi, peningkatan pendapatan BUMDESMA, serta efektivitas penggunaan peralatan produksi. Melalui monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan selama satu tahun ke depan, diharapkan dapat diperoleh data yang akurat untuk perbaikan program dan peningkatan kualitas produk kopi BUMDESMA Giri Arjuna.

#### 4. SIMPULAN

Dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat di lereng Gunung Arjuna, dapat disimpulkan bahwa terdapat potensi besar dalam pengembangan agribisnis kopi. Melalui berbagai kegiatan, seperti sosialisasi dan penanaman, telah terjalin kolaborasi yang kuat antara berbagai pemangku kepentingan. Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa peningkatan kualitas produksi kopi dan penguatan manajemen BUMDESMA merupakan langkah krusial. Kegiatan penanaman kopi juga telah berhasil merevitalisasi lahan dan meningkatkan kapasitas produksi BUMDESMA. Untuk mencapai keberhasilan yang lebih berkelanjutan, disarankan untuk terus melakukan upaya peningkatan kualitas kopi melalui pelatihan budidaya, pengembangan teknologi pasca panen, dan diversifikasi produk. Selain itu, perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam terkait potensi pasar kopi lokal dan global untuk merumuskan strategi pemasaran yang efektif. Penguatan kelembagaan BUMDESMA juga perlu menjadi perhatian agar mampu mengelola bisnis kopi secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan demikian, agribisnis kopi di lereng Gunung Arjuna dapat menjadi motor penggerak ekonomi masyarakat dan pelestarian lingkungan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Alikodra, H. S., & Syaekani, H. R. (2024). *Global warming: Banjir dan tragedi pembalakan hutan*. Nuansa Cendekia.
- Aziz, M. R. (2019). *Kebijakan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Atas Penghentian Proyek Reklamasi Pantai Utara* (Bachelor's thesis, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Bisaga, I., Parikh, P., & Loggia, C. (2019). Challenges and opportunities for sustainable urban farming in South African low-income settlements: A case study in Durban. *Sustainability*, 11(20), 5660.
- Fadairo, O., Williams, P. A., & Nalwanga, F. S. (2020). Perceived livelihood impacts and adaptation of vegetable farmers to climate variability and change in selected sites from Ghana, Uganda and Nigeria. *Environment, Development and Sustainability*, 22, 6831-6849.
- Farina, T., Nugraha, S., Mulyawan, A., & Wijaya, A. (2024). Pengakuan dan perlindungan hutan adat dalam mewujudkan hak masyarakat hukum adat di provinsi Kalimantan Tengah. *UNES Law Review*, 6(3), 9377-9389.
- Farneubun, Y. R., Salakory, M., & Manakane, S. E. (2023). Perubahan kondisi lingkungan fisik area penambangan material golongan C di Sungai Wayori Negeri Passo Kecamatan Baguala Kota Ambon. *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti*, 2(3), 215-224.
- Fathoni, S., Nabella, N., Nurmala, V. F., & Prayoga, M. R. B. (2023). Application of technology in mitigation of forest and peatland fires in Riau Province to Support National Security. *Riau Journal of Empowerment*, 6(1), 53-71.
- Hasid, H. Z., SE, S., Akhmad Noor, S. E., Se, M., & Kurniawan, E. (2022). Ekonomi sumber daya alam dalam lensa pembangunan ekonomi. *Cipta Media Nusantara*.
- Irnawati, I., Dwangga, M., & Hasa, M. F. (2023). Sosialisasi peran hutan dan lingkungan dalam penanggulangan banjir di Kota Sorong. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 5(1), 26-33.
- Mardatila, R., Armadhani, A. A., Isnaini, A. F., Rahmawati, A., Muhammad, A., Ahmad, H., &

- Idhom, M. (2024). Peran kelompok tani hutan (KTH) kepuh dalam upaya pelestarian hutan dan mata air Dusun Mendiro. *Masyarakat Mandiri: Jurnal Pengabdian dan Pembangunan Lokal*, 1(3), 85-92.
- Musfira, M., & Ohee, H. H. (2019). Studi alih fungsi lahan hutan sagu sebagai perumahan residence di Kabupaten Jayapura. *Jurnal Planoeearth*, 4(2), 89-94.
- Sugara, A., & Putri, A. D. (2022, December). Analisis laju dan dampak konversi lahan pertanian di Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. In *Prosiding Seminar Nasional Perlindungan Tanaman* (pp. 9-18).
- Suprayogi, S., Purnama, L. S., & Darmanto, D. (2024). *Pengelolaan daerah aliran sungai*. UGM PRESS